

Analisis Morfologi dalam Kosakata pada Novel *Anak Guo* Bab I Karya Desti Natalia

Sely Indriani¹⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

Atsnaya El-Baroroh²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

22104080007@student.uin-suka.ac.id¹⁾

Abstract

Morphology is a field of linguistics that studies forms and word formation, morphology is also a part of micro-linguistic studies to study morphemes and words and their combinations. In the study of morphology there are three forms of analysis namely affixation, reduplication and compounding. This study used a qualitative research approach with the method of literature study in which the data were obtained directly from the first chapter of the electronic novel Anak Guo with the title Guo Torus. The purpose of this study was to describe the use of morphological types of affixation, reduplication and compounding vocabulary in a junior high school educational novel, Anak Guo by Desti Natalia. Based on these objectives, this novel found a morphological study of the form of prefix affixes; suffix; infix; confix; and no affixation of the simulfix form was found, in reduplication (repetition) there were eight words, namely five words in the form of whole reduplication and three words in the form of partial reduplication. Meanwhile, in the form of morphological analysis, compounding forms are found in five places, namely in other words; unwilling; stairs; tributary; and sad heart.

Keywords: Morphology, Affixation, Reduplication, Compounding

Abstrak

Morfologi merupakan bidang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, morfologi juga merupakan suatu bagian dari kajian linguistik mikro untuk menelaah morfem dan kata serta kombinasi-kombinasinya. Dalam kajian morfologi terdapat tiga bentuk analisis yaitu afiksasi, duplikasi dan pemajemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur yang datanya diperoleh langsung dari buku novel elektronik Anak Guo bab pertama dengan judul Guo Torus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kosa kata jenis morfologi afiksasi, duplikasi dan pemajemukan pada novel pendidikan anak usia menengah pertama yaitu novel Anak Guo karya dari Desti Natalia. Berdasarkan tujuan tersebut pada novel ini ditemukan kajian morfologi bentuk afiksasi prefiks; sufiks; infiks; konfiks; dan tidak ditemukan afiksasi bentuk simulfiks, pada duplikasi (pengulangan) terdapat pada delapan kata yaitu lima kata dalam bentuk duplikasi seluruh dan tiga kata bentuk duplikasi sebagian. Sementara pada bentuk analisis morfologi bentuk pemajemukan terdapat pada lima tempat yaitu pada kata lain kali; berat hati; anak tangga; anak sungai; dan sedih hati.

Kata Kunci: Morfologi, Afiksasi, Duplikasi, Pemajemukan

PENDAHULUAN

Saat berkomunikasi kita tidak terlepas dengan tutur kata atau bahasa yang baik dan benar, bahasa merupakan media untuk saling melakukan komunikasi yang paling efektif. Dengan menggunakan bahasa maka, seseorang mampu untuk mengomunikasikan maksudnya pada lawan komunikasi dan penulis, selain itu penulis juga dapat menyampaikan maksudnya kepada pembaca (Wildan, 2021). Seseorang idealnya harus bisa menguasai dan mengerti kosakata dalam berbahasa yang baik dan benar, agar mudah dalam berkomunikasi (Asrina, 2021: 3). Dalam berbahasa tidak terlepas dengan penggunaan kajian morfologi, sintaksis, folologi, dan leksikal. Morfologi merupakan kajian ilmu bahasa mengenai bab-bab yang berhubungan dengan proses pembentukan kata, di dalam morfologi makna yang berfungsi sebagai suatu bagian dari kajian linguistik mikro untuk menelaah morfem dan kata serta kombinasi-kombinasinya. Menurut Bahasa morfologi berasal dari kata *morf* artinya bentuk dan *logi* artinya ilmu. Maka morfologi artiya adalah kajian ilmu tentang bentuk. Dalam ilmu linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata (Asrina, 2021).

Kemampuan dalam bidang kebahasaan milik seorang penulis merupakan syarat utama guna menjaga kemampuannya dalam bidang kepenulisannya. Karena penulis wajib menguasai pemilihan kata yang selaras untuk diaplikasikan pada imbuhan agar hasil akhir daripada karya tersebut sehingga dapat diterima dengan baik.

Di dalam Morfologi terdapat beberapa tujuan. Yang pertama yaitu, menganalisis serta menggambarkan bahasa-bahasa secara baik dan benar. Kedua, menemukan tipologi bahasa-bahasa yang didasarkan oleh beberapa dimensi dan memberikan penjelasan serta gambaran terkait semua hal yang berhubungan dengan tipologi bahasa tersebut. Ketiga, menyatakan bentuk asli pada sistem bahasa yang bisa menyatakan bentuk asal katanya kepada si penggunanya. Keempat, memperluas pengetahuan yang lebih baik lagi tentang fungsi kaidah kajian linguistis pada produksi serta persepsi bahasa dan bagaimana ilmu pengetahuan linguistis secara mental direpresentasikan, baik secara psikologis maupun monumental (Arnawa, 2008).

Novel merupakan bentuk karya sastra bagian prosa yang di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik dimana antara keduanya saling memiliki kaitan satu sama lain. Novel juga merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan kelangsungan hidup manusia, mendeskripsikan perjalanan peristiwa tentang kelangsungan hidup manusia serta dapat memberi renungan mengenai arti dan hakikat kehidupan yang sebenarnya. Novel juga selalu memberikan sebuah perasaan ingin tahu kepada pembacanya baik itu tentang alur ceritanya maupun mengenai unsur bahasanya.

Novel *Anak Guo* merupakan novel edukasi untuk anak setingkat SMP yang menceritakan tentang persahabatan lima anak yaitu Rafael, Amid, Aziz, Azizah dan Silvi dengan keragaman kebiasaan petualangan yang dilakukan di desa Jorong Guo Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Novel ini terdiri dari 5 bab dan peneliti mengambil bagian bab pertama yang judulnya adalah “Guo Torus” yaitu salah satu

objek wisata yang lokasinya berada di Desa Jorong Guo, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Guo merupakan kata sebutan sebuah gua dari warga desa dan sebutan Torus artinya adalah terus. Disebut Guo Torus karena jika terus menyusuri gua itu, maka akan terhubung dengan jalan pintas yang terhubung ke desa lain. yang nantinya akan dianalisis ke dalam bentuk analisis morfologi bagian afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Menurut Chaer afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar kata (Oktaviani dan Nasucha, 2016). Pada ilmu bahasa, analisis bentuk afiksasi memiliki peran sebagai pembentuk kata yang terdiri dari 3 ragam afiks yaitu prefiks, sufiks, konfiks. Bentuk afiksasi dalam bidang ilmu bahasa Indonesia terdapat dalam berbagai jenis kata diantaranya adalah kata benda (nomina), kata kerja (verba) kata bilangan (numeralia), dan kata keterangan (adverbia). Afiksasi memerlukan ketelitian dalam pengimplementasiannya. Pemakaian kata imbuhan yang tidak tepat dapat menyebabkan suatu kata atau kalimat tersebut menjadi tidak dapat dimengerti (Abrian Ori, 2019).

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk, baik semua maupun sebagian, baik dengan jenis kata maupun tidak (Ramlan, 1985). Dalam bentuk sederhananya, reduplikasi diartikan sebagai bentuk pengulangan kata. Berdasarkan cara mengulang dari bentuk dasar katanya reduplikasi digolongkan ke dalam beberapa macam antara lain; yang pertama adalah pengulangan seluruh contohnya kata-kata, kedua pengulangan sebagian contohnya pertama-tama, ketiga pengulangan yang bercampur pada proses pengimbuhan afiks contohnya rumah menjadi rumah-rumahan, dan yang terakhir adalah pengulangan dalam bentuk perubahan huruf vokal contohnya gerak menjadi gerak-gerak (Setiaji, Masniati, dan Ridwan, 2019).

Pemajemukan merupakan dua fonem yang maknanya sedemikian rapat hubungannya, kemudian dianggap senyawa dan menjadi satu pengertian (Munirah dan Hardian, 2016). Pemajemukan merupakan metode pembentukan suatu konstruksi lewat penggabungan dua morfem (kata) atau lebih. Menurut Ramlan pemajemukan terbentuk atas morfem pangkal, morfem dasar, dan morfem unik. Dalam bidang ilmu bahasa, pemajemukan pernah menjadi topik perbincangan hangat oleh para ahli bahasa sejak tiga dekade lalu melalui pertemuan tata bahasa yang diadakan oleh lembaga linguistik Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1979 yang mengakibatkan banyak pendapat pro dan kontra yang terjadi sehingga banyak pendapat yang mengakui keberadaan kata majemuk tetapi banyak pula pendapat yang mengatakan bahwa mereka meragukan adanya kata majemuk dalam bidang ilmu bahasa (Ramayanti, 2021). Peneliti mendukung adanya kata majemuk dengan karakteristik yang dimilikinya.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada novel Anak Guo bagian bab 1 dengan judul "Guo Torus". Tujuan daripada dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata morfologis dalam novel anak guo karya Desti Natalia. Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai analisis morfologi bentuk afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan dalam

penggunaan kosakata pada novel Anak Guo bagian bab 1 karya Desti Natalia. Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan ke dalam bagan berikut

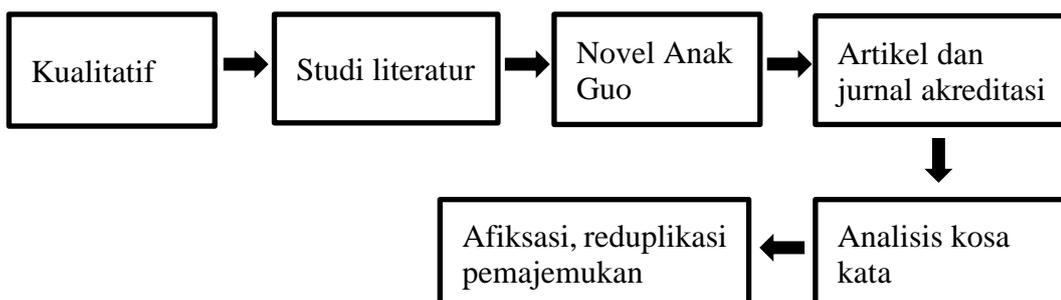


METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis obyek penelitian secara objektif, analisis morfologi dalam penggunaan kosa kata pada novel Anak Guo bab 1 karya Desti Natalia. Penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif ini hanya melalui pengumpulan data yang di analisis bukan menggunakan statistic (Fadli, 2021). Data yang diambil untuk menyelesaikan penelitian ini adalah fonem (kata) yang mengalami proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada novel yang berjudul Anak Guo karangan Desti Natalia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode studi literatur.

Studi literatur adalah sebuah metode pengumpulan data yang berpedoman pada buku ilmiah dan karya tulis. Penggunaan metode studi literatur bertujuan agar dalam penelitian ini dapat memperoleh data di lapangan tanpa terjun secara langsung dan juga mempermudah penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan. Data yang diperoleh juga bersumber dari referensi yang relevan dan berdasarkan sumber data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya (Nurjanah dan Mukarromah, 2021). Studi Literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara mengumpulkan data dari buku - buku, artikel, jurnal atau media lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan pada topik penelitian. Penelitian ini menganalisis morfologi dari sebuah karya sastra yang berjudul "Guo Torus". Dalam penelitian ini mencakup bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam penggunaan kosa kata pada novel Anak Guo bagian bab 1.

Berdasarkan penjabaran di atas, metode penelitian yang kami lakukan dapat dirumuskan ke dalam sebuah bagan sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan hasil kajian morfologi daripada analisis yang berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian kali ini telah ditemukan beberapa hasil terkait dengan afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Kata adalah bentuk paling besar pada kajian morfologi. Bidang ilmu Bahasa Indonesia memiliki bentuk pembentukan kata dan biasa disebut dengan morfologi yang terbagi ke dalam tiga bentuk analisis yaitu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Afiksasi

Berdasarkan analisis data pada novel *Anak Guo* bagian bab 1 terdapat banyak penggunaan proses morfologi bentuk afiksasi sebagai berikut

Tabel 1. Bentuk Afiksasi

No	Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
1.	bersama-sama	jaraknya	menyeberangi	keberadaan
2.	menjemput	pergi	menjelajahi	kebersihan
3.	melewati	menunjukkan	menyelimuti	kegelisahan
4.	bersahabat	persiapan		perjalanan
5.	sehari-hari	berdampingan		menghentikan
6.	bercerita	akhirnya		melupakan
7.	sehari-hari	menyeberangkan		perkataan
8.	sepulang	teriakan		
9.	berlari	letakkan		
10.	persiapan	belakangnya		
11.	dimulai			
12.	berjalan			
13.	persetujuan			
14.	terhenti			
15.	menjaga			
16.	menuju			
17.	berpikir			
18.	tersenyum			
19.	berbaris			
20.	membawa			

Reduplikasi

Dalam novel *Anak Guo* bagian bab 1 terdapat dua bentuk analisis morfologi yaitu bentuk reduplikasi seluruh dan reduplikasi sebagian. Berikut tabel mengenai data analisis reduplikasi seluruh dan reduplikasi sebagian pada novel *Anak Guo* bab 1 karangan Desti Natalia.

Tabel 2. Bentuk Reduplikasi

No	Reduplikasi Seluruh	Reduplikasi Sebagian
1.	Alat-alat	Bersama-sama
2.	Tiba-tiba	Sehari-hari
3.	Sampah-sampah	Berlama-lama
4.	Rumput-rumput	
5.	Teman-teman	

Pemajemukan

Dalam novel *Anak Guo* bagian bab 1 terdapat contoh bentuk dari pemajemukan yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Pemajemukan

No	V+N	N+Adj	N+N	Adj+N	Adj+Adj	Adj+V
1.	Menuju sekolah	Sekolah Dasar	Lonceng sekolah	Bawah pohon	Tidak tahu	Habis berlari
2.	Pulang sekolah	Jalan Pintas	Halaman sekolah	Ujung jalan	Tampak gelisah	Bergantian menyapu
3.	Menuju rumah	Orang tua	Objek wisata	Keindahan alam	Cukup jauh	Mereka melewati
4.	Mengganti pakaian	Pohon besar	Kelapa sawit	Arah jalan	Kurang lebih	Sembari berbalik
5.	Menjaga kebersihan	Alat kebersihan	Jembatan kayu	Anak sungai	Salah satu	Lupa membawa
6.	Membuang sampah	Kayu besar	Wisata alam	Jejak kaki	Suara gemericik	Sebagai penerang
7.	Melambaikan tangan	Desa lain	Sampah plastik	Sedih hati	Sangat jauh	Sembari menggaruk

8.	Melewati	Rumah	Wisata	Anak	Lebih	Yang
	jembatan	mereka	desa	tangga	indah	berbaris

Pembahasan

Afiksasi

Afiksasi yaitu sebuah proses pembubuhan afiks pada kata dasar. Afiksasi termasuk proses yang paling umum digunakan dalam bahasa dan biasanya juga digunakan untuk mendukung ide seseorang agar menjadikan suatu kalimat yang kompleks dan jelas (Fauzan, 2017a). Dalam afiksasi terdapat fungsi yang bertujuan untuk pembentuk fonem atau makna kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari lima jenis yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan simulfiks. Afiksasi yang ada dalam kajian linguistik bahasa Indonesia berlaku untuk berbagai bagian kata seperti kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata keterangan (adverbia) dan kata bilangan (numeralia). Pada bentuk afiksasi diperlukan ketelitian dalam mengaplikasikannya. Penggunaan kata berimbuhan yang tidak tepat dapat menjadikan sebuah fonem (kata) atau kalimat menjadi sulit dimengerti. Pada novel Anak Guo bagian bab 1 terdapat proses afiksasi yang dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu *Prefiks, Sufiks, Infiks, Konfiks*

Prefiks adalah kata imbuhan yang berada di depan dan mempunyai kata dasarnya. Seperti contoh nya yaitu imbuhan *{ber-}*, *{me-}*, *{se-}*, dan *{per-}*. Dalam novel terdapat banyak sekali imbuhan yang menandakan bahwa itu prefiks seperti yang tertera pada table diatas, contoh prefiks *ber-* yaitu **berlari**. Kata **berlari** mengandung prefiks *ber-*, yang mempunyai kata dasar **lari**. Selanjutnya prefiks *me-*, yang berasal dari kata **melewati** dan kata dasarnya yaitu **lewat**. Prefiks *se-* berasal dari kata **sepulang**, kata dasar dari **sepulang** yaitu **pulang**. Dan prefiks *per-*, dalam novel terdapat kata **persiapan** dan kata tersebut memiliki kata dasar **siap**.

Sufiks merupakan imbuhan yang diletakkan diakhir kata dasar, sufiks terdiri dari *{-kan}*, *{-an}*, *{-i}*, dan *{-nya}* (Fauzan 2017b). Seperti yang tertera pada table diatas bahwa imbuhan sufiks pada novel sangat banyak, namun hanya beberapa yang ditulis sebagai contoh. Misalkan dalam kata **jaraknya**, kata tersebut terdapat kata imbuhan *nya* diakhir kata dasar **jarak**.

Infiks yaitu sisipan kata imbuhan yang berada di tengah kata dasar, infiks terdiri dari *{-em-}*, *{-el-}*, *{-er-}*, dan *{-in-}* (Fauzan, 2017b). Contoh infiks yang berada di novel yaitu kata **menyeberangi**, kata **menyeberangi** mempunyai kata dasar **sebrang** dan imbuhan infiks berada di tengah yaitu **er**.

Konfiks merupakan sebuah awalan dan akhiran yang dimana terdapat imbuhan yang diletakkan secara bersama-sama di depan dan di akhir kata dasar. Konfiks terdiri dari *{ber--an}*, *{ke-...-an}*, *{pen-...-an}*, *{per-...-an}* (Fauzan 2017b). Contohnya yaitu kata **perjalanan**. Yang berkata dasar **jalan**, berawalan **per** dan berakhiran **an**.

Reduplikasi

Dalam proses morfologi bentuk reduplikasi (pengulangan) terdapat empat bentuk reduplikasi yaitu bentuk reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian,



reduplikasi gabungan dengan bentuk afiksasi, dan bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem (kata). Reduplikasi seluruh merupakan bentuk pengulangan seluruh bentuk kata dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak mendapatkan gabungan dari bentuk afiksasi. Reduplikasi sebagian merupakan bentuk pengulangan sebagian dari bentuk kata dasarnya, artinya bentuk dasar kata tidak diulang semuanya. Reduplikasi pada pergantian bentuk fonem adalah pengulangan yang mendapatkan gabungan dengan bentuk afiksasi, artinya bentuk pengulangan itu terjadi bersamaan dengan proses pengimbuhan jenis afiks sehingga menjadi satu pengertian (Sinta, Sumiharti, dan Uli, 2021).

Dalam teks “*Seperti biasa Rafael, Amid, dan Aziz menuju sekolah bersama-sama*” terdapat bentuk reduplikasi sebagian yang berasal dari kata **sama** sehingga menjadi kata **bersama-sama** karena bagian kata yang diulang hanya berlaku hanya pada fonem awalnya dan didahului imbuhan kata **ber**. Begitu juga yang terjadi pada teks “*Persahabatan yang terjalin bukan hanya di sekolah, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari*” yang terdapat imbuhan kata **se** sehingga menjadikan kata tersebut sebagai reduplikasi sebagian yang berasal dari kata **hari** menjadi **sehari-hari**. Selain itu terdapat juga reduplikasi sebagian pada teks “*Tanpa berlama-lama, mereka dengan sigap melangkah menyeberangi anak sungai tersebut*” kata dasar **lama** mendapatkan imbuhan **ber** sehingga menjadi kata bersama-sama.

Bentuk reduplikasi seluruh terdapat pada teks “*Sebelum melanjutkan perjalanan menuju Guo Torus, Rafael membagikan alat-alat kebersihan kepada sahabatnya.*” kata **alat-alat** merupakan bentuk pengulangan seluruh dari kata dasar **alat**. Selain kalimat tersebut, bentuk reduplikasi seluruh juga terdapat pada empat kalimat lainnya yaitu pada kata **tiba-tiba** dengan kata dasar **tiba**, **sampah-sampah** kata dasar **sampah**, **rumpuk-rumpuk** kata dasarnya **rumpuk**, dan **teman-teman** yang kata dasarnya adalah **teman**

Pemajemukan

Pemajemukan adalah suatu proses morfologi pembentukan kata yang berasal dari penggabungan dua kata agar memperoleh suatu kata baru (Suryaningsih dan Wiryananda, 2016). Pemajemukan memiliki ciri yang membedakan dengan frase lain yaitu:

1. Pemajemukan tidak dapat disipkan oleh apa pun.
2. Komponennya tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan.
3. Komponen dalam pemajemukan tidak dapat dipertukarkan.

Pemajemukan merupakan bentuk kombinasi dua fonem atau lebih yang menjadikannya ke dalam satu arti, dan kedua kata tersebut apabila dipisahkan akan menjadi dua arti yang berbeda (Afria, Izar, and Rosanti, 2020). Dalam bab Guo Torus ditemukan beberapa pemajemukan dengan bentuk kata kerja+kata benda, kata benda+kata sifat, kata benda+kata benda, kata sifat+kata benda, kata sifat+kata sifat, dan kata sifat+kata kerja.

Kombinasi pemajemukan kata (v)+kata benda (n) ditemukan pada kata **menuju sekolah** yang terdapat pada kalimat pertama paragraf pertama yang kalimatnya adalah “*Seperti biasa Rafael, Amid, dan Aziz menuju sekolah bersama-sama*” kata **menuju** merupakan bagian kata kerja dan **sekolah** merupakan kata benda. Ditemukan pada kalimat “*Seperti biasa, sepulang sekolah mereka bergegas*

menuju rumah untuk mengganti pakaian dan makan terlebih dahulu” dimana dalam satu kalimat terdapat dua penggunaan pemajemukan bentuk ini yaitu pada kata **menuju rumah** dan **mengganti pakaian** dimana **menuju** dan **mengganti** merupakan kata kerja kemudian **rumah** dan **pakaian** nya merupakan kata benda. Begitu juga dengan semua kata pemajemukan yang tertulis pada tabel bagian V+N merupakan bentuk pemajemukan kata kerja + kata benda.

Analisis pemajemukan selanjutnya adalah bentuk kata benda (n)+ kata sifat (Adj) pada penelitian ini telah ditemukan pada delapan tempat antara lain pada kata **Sekolah Dasar** pada kalimat “*Mereka telah lama bersahabat semenjak duduk di bangku sekolah dasar*” kata **sekolah** merupakan kata benda dan kata **dasar** merupakan kata sifat yang apabila kedua kata tersebut dipisahkan maka akan menjadi dua kata yang berbeda dan apabila digabungkan menjadi satu arti. Selain itu ditemukan pada tujuh tempat lainnya yang sudah ditulis pada tabel N+Adj diatas dimana semua dua kata tersebut adalah bentuk pemajemukan kombinasi dari kata benda + kata sifat.

Pemajemukan bentuk selanjutnya adalah kombinasi dari bentuk kata benda (n)+kata benda (n) pada bab Guo Torus ditemukan di beberapa tempat yang salah satunya adalah pada kata **lonceng sekolah** dan **halaman sekolah** pada kalimat yang sama yaitu dari kalimat “*Perbincangan pun terhenti ketika lonceng sekolah berbunyi tepat setelah mereka berada di depan halaman sekolah.*” Kata **lonceng** dan **halaman** merupakan kata benda dan kata keduanya adalah kata **sekolah** yang juga termasuk ke dalam kategori kata benda Ditemukan juga pada enam kata lain dan tempat lain dengan kombinasi kata benda + kata benda yang sudah ditulis pada tabel diatas dengan judul N+N.

Bentuk pemajemukan dari gabungan kata sifat (Adj)+kata benda (n) terdapat dalam beberapa kata yang sudah tertulis pada tabel bagian Adj+N yang salah satunya adalah kata **bawah pohon** pada kalimat “*Di bawah pohon itu mereka memulai perbincangan dan persiapan apa yang akan dilakukan.*” Kata **bawah** merupakan bagian dari kata sifat dengan kata **pohon** sebagai kata benda.

Kombinasi dari kata sifat+ kata sifat juga ditemukan pada beberapa tempat dalam bab Guo Tarus antara lain adalah kata cukup jauh dengan asal kalimatnya yaitu “*Perjalanan menuju Guo Torus cukup jauh*” kata **cukup** dan kata **jauh** adalah bentuk dari kata sifat. Kata pemajemukan lain bentuk sifat+sifat juga ditemukan dalam beberapa tempat yaitu kata tidak tahu, tampak gelisah, kurang lebih, salah satu, suara gemericik, sangat jauh, dan lebih indah.

Pemajemukan terakhir pada bab ini adalah bentuk kombinasi dari kata sifat + kata kerja yang ditemukan pada delapan tempat. Pada kalimat yang diucapkan oleh Amid “*Tunggu dulu teman-teman, sepertinya kita lupa membawa sesuatu!*” kata **lupa** merupakan bentuk kata sifat dan **membawa** sebagai kata kerjanya. Selain itu ditemukan juga pada beberapa kata lainnya yaitu, habis berlari, bergantian menyapu, mereka melewati, sembari berbalik, sebagai penerang, sembari menggaruk dan yang berbaris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian morfologi pada novel Anak Guo bab pertama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat bentuk afiksasi yang digunakan adalah bentuk prefiks yaitu dengan kata imbuhan *{ber-}*, *{me-}*, *{se-}*, dan *{per-}*. Bentuk afiksasi sufiks *{-kan}*, *{-an}*, *{-i}*, dan *{-nya}* kemudian pada bentuk afiksasi infiks terdapat fonem dengan imbuhan kata *{-em-}*, *{-el-}*, *{-er-}*, dan *{-in-}*. Afiksasi selanjutnya yang terdapat pada bab Guo Torus adalah afiksasi bentuk infiks yaitu berupa fonem yang mendapatkan imbuhan *{-em-}*, *{-el-}*, *{-er-}*, dan *{-in-}*. Sedangkan afiksasi pada bentuk simulfik tidak ditemukan.

Bentuk reduplikasi yang terdapat dalam novel ini adalah bentuk reduplikasi seluruh dan reduplikasi sebagian. Dalam bentuk analisis reduplikasi seluruh terdapat pada lima kata yaitu kata **alat-alat**, **tiba-tiba**, **sampah-sampah**, **rumput-rumput** dan **teman-teman**. Sedangkan salam bentuk reduplikasi sebagian hanya terdapat pada tiga kata yaitu pada kata bersama-sama, sehari-hari, dan berlama-lama. Sedangkan pada bentuk reduplikasi gabungan dengan bentuk afiksasi, dan reduplikasi dengan perubahan fonem (kata) tidak ditemukan. Berdasarkan analisis penggunaan kata reduplikasi, tidak terdapat kesalahan penggunaan kata pada novel Anak Guo bagian bab Guo Torus.

Pemajemukan (*compounding*) adalah kombinasi yang terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang sama. Pada bagian pemajemukan peneliti menemukan lima bentuk kombinasi pemajemukan dengan rumusnya meliputi bentuk kata kerja+kata benda, kata benda+kata sifat, kata benda+kata benda, kata sifat+kata benda, kata sifat+kata sifat, dan kata sifat+kata kerja. Yang masing-masing dari kombinasi tersebut terdapat dalam delapan kata yang sudah diperinci dalam hasil dan pembahasan pada tabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab Guo Torus ini tidak ditemukan kesalahan dalam kajian pemajemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnasari, A. O. (2018). Pemetaan afiksasi buku juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa BIPA 2016/2017. *Jurnal BAPALA*.
- Afria, R., Izar, J., & Rosanti, N. (2020). Analisis Compounding dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2).
- Arnawa, N. (2008). *Wawasan linguistik dan pengajaran bahasa*. Bali: Pelawa Sari.
- Asrina, A. (2021). Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 61-76.
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 61-76.



- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78-87.
- Natalia, D. (2018). *Anak Guo*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
- Suryaningsih, N.M. dan Wiryananda. (2016). Pembentukan kata pada lirik lagu Ebiet G. Ade. *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra Dan Budaya Unud*, 15(2), 159-165.
- Oktaviani, E. S., & Nasucha, Y. (2016). *Analisis Kesalahan Morfologis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii SMP Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramayanti, N. M. S. (2021). Dinamika pemajemukan dengan morfem unik dalam bahasa Bali. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 21(2), 110–15.
- Ramlan, M. (1985). *Tata bahasa Indonesia: Penggolongan kata*. Andi Offset.
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)(Kajian Morfologi). In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 105-113).
- Simatupang, S. P., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2021). Reduplikasi dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 232-238.
- Wildan, H. (2021). Proses morfologi kata main: Afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Skripsi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.